

**KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PENGGUNA FACEBOOK dalam
MEMAHAMI dan MEMAKNAI INFORMASI**

**(Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas
Negeri Yogyakarta)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi

Disusun Oleh :

Arini Nurrohmah

NIM: 14730058

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama Mahasiswa : Arini Nurrohmah

Nomor Induk : 14730058

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Konsentrasi : Advertising

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya/ penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan,

(m) 

Arini Nurrohmah

NIM: 14730058



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 0812272 Fax. 519571 YOGYAKARTA 55281



NOTA DINAS PEMBIMBING
FM-UINSK-PBM-05-02/RO

Hal : Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memberikan, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Arini Nurrohmah
NIM : 14730058
Prodi : Ilmu Komunikasi
Judul :

**KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PENGGUNA FACEBOOK DALAM
MENCARI DAN MEMBAGI INFORMASI**
**(Studi Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas
Negeri Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi.

Harapan saya semoga saudara segera dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan skripsinya dalam sidang munajah.

Demikian atas perhatian Bapak, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 10 Oktober 2018

Pembimbing

Rika Lusri Virga, S.I.P., M.A
NIP. 19850914 201101 1 014



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/D54/PP.00.9/270.4/2018

Tugas Akhir dengan judul : KOMPETENSI LITERASI DIGITAL PENGGUNA FACEBOOK dalam MEMAHAMI dan MEMAKNAI INFORMASI (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ARINI NURROHMAH
Nomor Induk Mahasiswa : 14730058
Telah diujikan pada : Rabu, 17 Oktober 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Rika Lusri Virga, S.I.P., M.A
NIP. 19850914 201101 2 014

Penguji I

Drs. Bono Setyo, M.Si.
NIP. 19690317 200801 1 013

Penguji II

Lukman Nusa, M.I.Kom.
NIP. 19861221 201503 1 005

Yogyakarta, 17 Oktober 2018

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

D E K A N



Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

HALAMAN MOTTO

"All you need is faith and trust" –Peter Pan (Walt Disney)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Almamater Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas rahmat serta hidayah-Nya yang diberikan kepada kita dan sholawat serta salam saya curahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw yang telah membawa umat muslim dari jaman jahiliyah menuju jaman kejayaan Islam sehingga kita dapat merasakan kebebasan dalam beribadah maupun menimba ilmu. *Alhamdulillahirobbil 'alamin*, peneliti ucapkan dengan penuh rasa syukur karena akhirnya tugas akhir skripsi dengan judul **“Kompetensi Literasi Digital Pengguna Facebook dalam Memahami dan Memaknai Informasi (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta)”** dapat terselesaikan.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama, bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebesar - besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Siantari Rihartono, M.Si selaku ketua Program Studi Ilmu Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

3. Ibu Rika Lusri Virga, S.IP.,M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dan membantu peneliti dari awal hingga akhir.
4. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah sabar dalam memberi ilmu dan pengetahuan beliau – beliau kepada peneliti.
5. Keluarga peneliti yang telah memberi dukungan secara moril dan materil, beberapa diantaranya berupa doa dan semangat agar peneliti tidak lupa pada kewajiban terhadap Allah SWT disamping kewajiban menyelesaikan pendidikan.
6. Sahabat – sahabat MAN Yogyakarta III yang telah memberi semangat yang tiada henti.
7. Keluarga John, sahabat sedari KKN yang telah memberi bantuan serta semangat yang tiada henti.
8. Seluruh teman – teman Ilmu Komunikasi angkatan 2014 dan 2015 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas bantuan dan dukungan kalian mulai dari awal hingga akhir yakni penyusunan skripsi.
9. Seluruh informan dalam penelitian ini, terimakasih atas waktu yang diberikan kepada peneliti untuk membantu menyelesaikan skripsi
10. Serta semua pihak yang tidak sanggup peneliti sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan doanya, kalian sangat luar biasa.

Hanya terimakasih dan doa yang dapat peneliti panjatkan. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan keikhlasan kalian semua.

Dengan kekurangan yang peneliti miliki, peneliti sadar skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran atau masukan yang membangun senantiasa peneliti harapkan. Peneliti berharap, semoga skripsi ini dapat menjadi amal jariyah peneliti karena dapat memberi manfaat dan kontribusi pada dunia pendidikan umumnya, serta mahasiswa yang sedang mengkaji literasi digital khususnya.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 12 Oktober 2018

Peneliti

Arini Nurrohmah

NIM 14730058

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
E. Telaah Pustaka	12
F. Landasan Teori	17
1. Media Baru	17
2. Literasi Media	22
G. Kerangka Berpikir	28
H. Metode Penelitian	29
1. Jenis Penelitian	29
2. Subjek dan Objek Penelitian	30
3. Tujuan penelitian	31
4. Metode Pengumpulan Data	31
5. Teknik Analisis Data	32

6. Triangulasi Data	34
BAB II GAMBARAN UMUM.....	37
A. Gambaran Umum Universitas Negeri Yogyakarta.....	37
B. Gambaran Umum FIS Universitas Negeri Yogyakarta	42
C. Gambaran Umum Literasi Digital di Universitas Negeri Yogyakarta	42
D. Media Sosial Facebook	44
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Profil Informan	56
B. Kompetensi Literasi Digital	56
1. Pencarian di Internet.....	57
2. Pandu Arah Hypertext	59
3. Evaluasi Konten Informasi	94
4. Penyusunan Pengetahuan	121
BAB IV PENUTUP	149
A. Kesimpulan	149
B. Saran.....	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rangking Media Sosial Dengan Pengguna Terbanyak Di Indonesia	2
Gambar 2: Hasil Survey Dailysocial dan JakPat Mobile Survey	3
Gambar 3: Screenshot Postingan Ahyad Saepuloh	5
Gambar 4: Screenshot Berita Hoax yang Disebarkan Akun Bang Salman	6
Gambar 5: Bagan Kerangka Berpikir	28
Gambar 6: Logo Universitas Negeri Yogyakarta	38
Gambar 7. Screenshot Artikel Tentang Kegiatan Literasi Digital Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)	43
Gambar 8: Screenshot Profil Facebook	45
Gambar 9: Screenshot Linimasa Facebook	46
Gambar 10: Screenshot Messenger Facebook	47
Gambar 11: Screenshot Marketplace Facebook	48
Gambar 12: Screenshot Kolom Postingan Pada Facebook	49
Gambar 13: Screenshot Halaman Facebook	50
Gambar 14: Screenshot Grup Facebook	51
Gambar 15: Kolom Komentar dalam Facebook	52
Gambar 16: Screenshot Aktivitas Pencarian Informasi Wahyu Agus dalam Akun CIAYO Comics	59
Gambar 17: Screenshot Aktivitas Pencarian Informasi Informan Rahmat	61
Gambar 18: Aktivitas Pencarian Informasi Informan Bambang	63
Gambar 19: Screenshot Aktivitas Pencarian Informasi Alsha dengan Akun Bapak Joko Widodo	65
Gambar 20: Aktivitas Pencarian Informasi Informan Annisa	67
Gambar 21: Screenshot Penggunaan Link oleh Informan Annisa	71
Gambar 22: Screenshot Penggunaan Link oleh Informan Rahmat	72
Gambar 23: Screenshot Penggunaan Link oleh Informan Putri	74
Gambar 24: Screenshot Penggunaan Link Oleh Informan Bambang	75
Gambar 25: Screenshot Interaksi Informan Alsha	84
Gambar 26: Screenshot Interaksi Informan Annisa	85
Gambar 27: Screenshot Interaksi Informan Wahyu Agus	87
Gambar 28: Screenshot Interaksi Informan Putri	89
Gambar 29: Screenshot Interaksi Informan Bambang	90
Gambar 30: Screenshot Interaksi Informan Rahmat	91
Gambar 31: Screenshot Akun Facebook Terpercaya yang Diikuti Informan Putri	105
Gambar 32: Screenshot Akun Resmi yang Diikuti Informan Annisa	107
Gambar 33: Screenshot Akun Resmi yang Diikuti Informan Bambang	109

Gambar 34: Screenshoot Akun Resmi yang Diikuti Informan Alsha	111
Gambar 35: Screenshoot Keberadaan Fitur FAQ pada Forum Diskusi Kaskus.....	118
Gambar 36: Screenshoot Grup Diskusi yang diikuti Informan Annisa.....	123
Gambar 37: Screenshoot Grup Diskusi yang Diikuti Informan Rahmat Hidayat Asri	124
Gambar 38: Screenshoot grup diskusi yang diikuti informan Alsha Manurung	126
Gambar 39: Screenshoot Grup Diskusi yang Diikuti Informan Wahyu Agus	128

DAFTAR TABEL

Table 1: Pelaku Literasi Digital di 9 Kota.....	9
Table 2. Persamaan & Perbedaan Tinjauan Pustaka yang Digunakan.....	15
Table 3. Rincian Logo dan Filosofi.....	39
Table 4: Profil Informan.....	55

ABSTRACT

The development of information technologies has not been properly adapted by *Facebook* users. Therefore, hoax, hate speech and provocative news are easily spread on *Facebook*. *Facebook* users need to protect themselves with special skills such as ability of digital literacy competencies. This research discussed about digital literacy competencies of *Facebook* users, especially Communication Science student at Yogyakarta State University. The research method is descriptive qualitative with data collection, interviews and documentation. Paul Gilster's analytical theory of Digital Literacy Competence with purposive sampling techniques. The results of this research revealed that not all of Communication Science students at Yogyakarta State University who became an informant in the research have literacy digital competencies based on four digital literacy competencies elements. Such as Internet searching, hypertextual navigation, content evaluation and knowledge assembly.

Keywords: *Digital Literacy, Competence, Facebook, Sharing Information, Finding Information*

BAB I

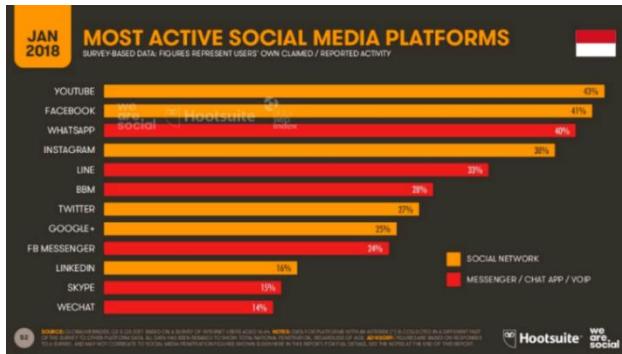
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Beberapa tahun lalu, Indonesia telah masuk dalam pusaran kemajuan teknologi informasi yang membawa masyarakatnya pada era digital. Sejak saat itu, segala aspek kehidupan termasuk pola interaksi antar individu berubah menjadi serba praktis dan cepat. Tapi faktanya, belum semua masyarakat Indonesia mampu mencerna dan memaknai pesan – pesan tanpa adanya bias yang disampaikan oleh media. Padahal, kemajuan dari teknologi informasi ini juga menghadirkan bentuk media baru yakni media sosial sebagai sarana bertukar informasi secara digital sama seperti media konvensional. Bentuk media sosial itu salah satunya adalah *Facebook*.

We Are Social bersama *Hootsuite* mengeluarkan laporan tahunan mereka mengenai “*Digital in 2018: Digital Overview in Southeast Asia*”, hasil riset ini memperlihatkan bahwa media sosial yang paling banyak penggunanya di Indonesia ditempati oleh media sosial *Youtube*, *Facebook*, dan *Instagram* (*diakses melalui <https://digitalreport.wearesocial.com>, pada 21 Maret 2018, pukul 19:34*). Berdasarkan gambar hasil survei berikut, dapat diketahui bahwa *Facebook* meraih 41% dari total jumlah penduduk dan menempati peringkat ke-2 media sosial yang banyak digunakan masyarakat Indonesia.

Gambar 1. Rangking Media Sosial Dengan Pengguna Terbanyak Di Indonesia



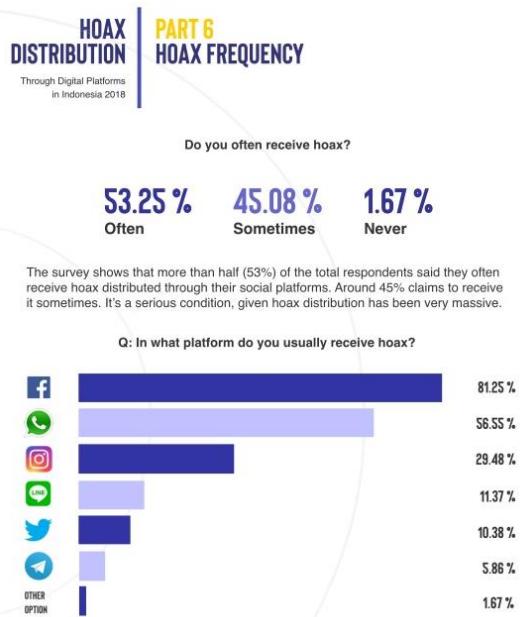
Sumber: <https://digitalreport.wearesocial.com>

Selain mengeluarkan hasil survey mengenai media sosial yang banyak digunakan di Indonesia, *We Are Social* bersama *Hootsuite* juga mengeluarkan survey usia pengguna *Facebook* di Indonesia, pada hasil survey tersebut diketahui bahwa mayoritas pengguna *Facebook* berasal dari usia 18 – 24 tahun dengan persentase 16% untuk pengguna perempuan dan 19% untuk pengguna laki – laki dari total jumlah pengguna *Facebook* di Indonesia yakni 340.000.000 (diakses melalui <https://digitalreport.wearesocial.com>, 26 Maret 2018, pukul 15:10 WIB).

Facebook menjadi media sosial yang banyak diminati bahkan memiliki pengguna dari berbagai rentang usia. Karena, hanya dalam *Facebook* pengguna bebas mengunggah postingan berupa tulisan tanpa batas karakter, bahkan *Facebook* memberi fitur berbagi *link* untuk membantu pengguna menyebarluaskan informasi yang mereka dapatkan. *Facebook* juga menyediakan fitur *ads* dan *marketplace* sebagai alat promosi bisnis, sehingga tak jarang *Facebook* dimanfaatkan sebagai portofolio online atau sarana mengembangkan bisnis, serta fitur grup untuk mempermudah pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan sekaligus

mempertemukan orang – orang dengan ketertarikan sama. Sayangnya, pada praktek bermedia sosial belum semua pengguna *Facebook* menerapkan pemikiran kritis dan teknik pengontrolan diri untuk memahami, mencerna dan mengelola informasi yang mereka dapatkan melalui *Facebook*. Alhasil, banyak dijumpai informasi *hoax* dan provokatif dalam *Facebook*. Demikian alasan *Facebook* menjadi *platform* media sosial dengan berita *hoax* dan provokatif terbanyak, fakta itu selaras dengan hasil survey *Dailysocial* bersama *JakPat Mobile Survey Platform*.

Gambar 2: Hasil Survey *Dailysocial* dan *JakPat Mobile Survey*



Sumber: <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-distribusi-hoax-di-media-sosial-2018>

Berdasarkan gambar hasil survey diatas, dapat diketahui bahwa *Facebook* adalah *platform digital* dengan penyebar *hoax* terbanyak di Indonesia dengan persentase 81,25% dari total sampel. Melalui data tersebut dapat diketahui juga sebanyak 53% informan mengaku sering mendapatkan informasi *hoax* dan hanya

sebesar 1,67% saja yang mengaku jarang menerima informasi *hoax*. Angka tersebut menjadi pekerjaan rumah yang cukup berat bagi masyarakat dan pemerintah untuk memberi kesadaran pentingnya membekali diri dengan kemampuan pengontrolan diri dalam praktik bermedia sosial, seperti yang disampaikan oleh Ketua Umum Gerakan Literasi Digital atau Siberkreasi Dedy Permadi kepada CNN Indonesia, beliau mengatakan:

“Tumbuhnya pengguna Internet di Indonesia, tidak diimbangi pendidikan tentang cara menggunakannya atau pemahaman literasi digitalnya masih dipandang minim. Oleh karena itu, hal ini rentan menyebabkan kondisi siber di Indonesia tidak sehat” (dikutip dari berita online CNN Indonesia, <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20171127101945-445-258266/medsos-butuh-polisi-dunia-maya>, pada 26 Maret 2018, pukul 14:09 WIB).

Pernyataan Ketua Umum Gerakan Literasi Digital Dedy Permadi tersebut dibenarkan dengan munculnya kasus pelanggaran hukum dalam *Facebook* yang dilakukan oleh Ahyad Saepuloh. Terhitung tanggal 21 Februari 2018, *Unit Cyber Crime* Polda, Jawa Barat menangkap Ahyad Saepuloh karena telah melanggar pasal 45a Ayat (2) UU RI No. 19 tahun 2016 tentang perubahan UU No. 11 tahun 2008 tentang ITE dengan tuduhan membuat dan menyebarkan konten yang mengandung *hatespeech* dan provokatif melalui akun *Facebook* miliknya. Sejumlah postingan kebencian tersebut sudah mulai Saepuloh posting pada bulan September 2017 hingga Februari 2018.

Gambar 3:Screenshot Postingan Ahyad Saepuloh



Sumber: <https://merdeka.com/peristiwa/saepuloh-penyebar-hoax-punya-9-akun-di-Facebook-ditangkap-di-bandung.html>

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa postingan Saepuloh tidak sekedar mengandung ujaran kebencian tapi juga bermuatan informasi *hoax*. Karena, isi informasi yang ia sampaikan tidak sesuai dengan kenyataan yang sedang terjadi. Ketika dimintai keterangan oleh kepolisian, Saepuloh menjelaskan bahwa aksinya tersebut hanya sebuah keisengan. Saepuloh tidak mengira jika postingannya dapat memecah belah masyarakat Indonesia dan pihak – pihak tertentu hingga memberinya status tersangka karena kasus kejahanan melalui media sosial. Kasus Saepuloh ini menjadi contoh pentingnya memiliki pengetahuan dan kemampuan literasi digital dalam menggunakan *Facebook* agar dalam praktek bermedia sosial, para pengguna tidak mudah menyebarkan informasi *hoax* dan provokatif yang mampu merugikan diri sendiri bahkan orang lain.

Kasus serupa juga datang dari akun *Facebook* bernama Bang Salman. Seorang remaja berumur 18 tahun berinisial SF yang merupakan warga Gampong Gaseh

Sayang, Kecamatan Darul Aman, Aceh Timur diamankan Polsek Darul Aman, diduga menyebarkan *hoax* melalui akun *Facebook* miliknya yakni Bang Salman pada Selasa, 6 Maret 2018.

Gambar 4: *Screenshoot* Berita *Hoax* yang Disebarkan Akun Bang Salman



Sumber: [*https://www.postnews.co.id/2018/03/pelaku-penyebar-isu-hoax-tentang.html*](https://www.postnews.co.id/2018/03/pelaku-penyebar-isu-hoax-tentang.html)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa tersangka SF memposting berita *hoax* dengan menggunakan fitur *tagging* dalam *Facebook*, dimana fitur tersebut membuat informasi yang diposting pengguna akan semakin cepat tersebar. Mengutip dari portal berita online milik Tribunnews, Selasa, 6 Maret 2018 sekitar pukul 03.00 WIB anggota Polsek Darul Aman bersama tim opsnal Intelkam Polres Aceh Timur mendapat informasi terkait adanya pengguna *Facebook* yang

mengunggah status bohong (*hoax*) dan menyebarkannya sehingga menimbulkan keresahan bagi masyarakat (diakses melalui <https://tribunnews.com/amp/regional2018/03/06/penyebar-berita-hoax-di-facebook-ditangkap-ini-alasannya-menyebarluaskan>, pada 20 Oktober 2018, pukul 19:30 WIB).

Ketika diusut Kapolres, ternyata foto orang gila yang diunggah SF tidak ada sangkut pautnya dengan isu PKI dan peristiwa penganiayaan ulama di Aceh seperti yang disampaikan SF pada postingannya. Saat dimintai keterangan, SF mengaku bahwa motifnya menyebarluaskan berita bohong tersebut adalah sekedar mencari sensasi untuk diri sendiri saja.

Oleh karena itu, pengetahuan dan kompetensi literasi digital penting dimiliki sebagai upaya mengasah kemampuan kognitif dan afektif masyarakat khususnya generasi *millennial* yang juga merupakan mayoritas dari pengguna *Facebook* di Indonesia, agar dapat menggunakan atau memanfaatkan *Facebook* secara bijak. Pentingnya kompetensi literasi digital bagi generasi *millennial* membuat Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) menerapkan literasi digital pada kurikulum pembelajaran mereka. Berikut pengakuan salah satu mahasiswanya:

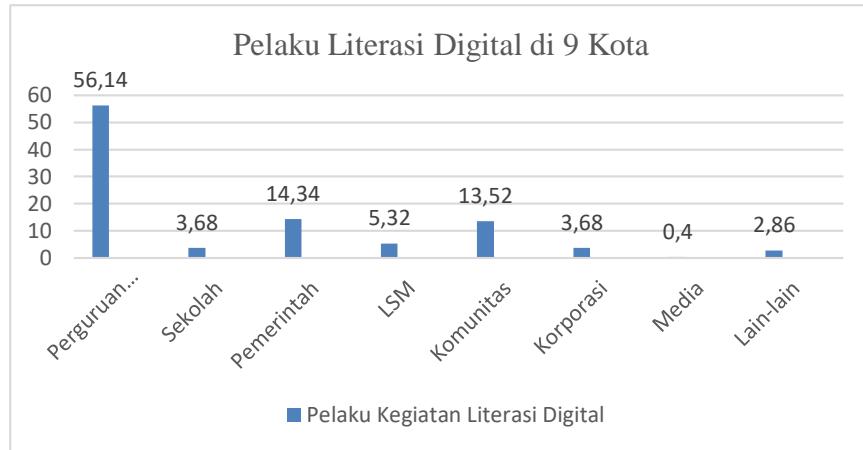
“Iya mbak, kita dapat perkuliahan tentang literasi digital, tapi nama mata kuliahnya bukan literasi digital, literasi media tapi dengan fokus media digital. Karena, sekarang media yang paling banyak dikonsumsi media digital. Tujuan mata kuliah ini kata dosen aku salah satunya untuk mempersiapkan generasi *millennial* yang punya kecakapan lebih terhadap informasi, kritis dan kreatif dalam menanggapi kehidupan saat ini yang memiliki arus informasi

sangat padat. Kegiatan yang biasa kita dapet semacam tugas lapangan gitu, pengamatan dan pas UAS kita membuat semacam kegiatan untuk masyarakat yang intinya tentang literasi media. Bisa ke pelajar, ibu – ibu, komunitas. Kita dapet materi literasi media ini setelah semester 4.” (wawancara, Putri Setya Mahanani, 16 April 2018).

Menurut penuturan mahasiswa diatas, dapat diketahui bahwa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) memberi pengetahuan literasi digital dalam mata kuliah literasi media kepada mahasiswanya di semester empat. Disamping itu, dapat diketahui juga bahwa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas negeri Yogyakarta (UNY) aktif dalam melakukan gerakan literasi digital di Yogyakarta dengan terjun langsung ke masyarakat sebagai bentuk kegiatan pembelajaran. Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) juga menginisiasi gerakan literasi digital dengan menggelar Konferensi Nasional Literasi Digital pada September tahun 2017 bersama sebuah organisasi yang memberi fokus perhatian terhadap gerakan literasi digital bernama Jaringan Pengiat Literasi Digital (JAPELIDI).

Organisasi Jaringan Pengiat Literasi Digital (JAPELIDI) yang terdiri dari dosen – dosen Ilmu Komunikasi dari 9 kota di Indonesia yakni Yogyakarta, Salatiga, Semarang, Surakarta, Malang, bandung, Banjarmasin, Bali, dan Jakarta beberapa waktu lalu mengeluarkan hasil survei mereka mengenai pelaku literasi digital di 9 kota yang isinya seperti berikut:

Table 1: Pelaku Literasi Digital di 9 Kota



Sumber: <https://journal.uny.ac.id>

Berdasarkan table diatas, dapat diketahui bahwa pelaku literasi digital mayoritas berasal dari perguruan tinggi. Merujuk pada hasil table diatas serta peran – peran Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) bersama JAPELIDI terhadap gerakan literasi digital di Indonesia. Maka pada penelitian ini, peneliti memilih Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) sebagai salah satu fokus penelitiannya.

Literasi digital dapat menjadi jawaban atas keresahan akibat dampak dari penggunaan *Facebook* yang tidak bijaksana. Mengasah kompetensi literasi digital dalam diri dapat memberi kesejahteraan lebih kepada masyarakat karena memiliki pengetahuan yang akan membantu mereka menjalani kehidupan. Anjuran untuk memperkaya pengetahuan dan kemampuan diri sebenarnya sudah tercantum dalam firman Allah SWT, surat An-Nur ayat 15:

إِذْ تَأْتُونَهُ بِالْأَسْنَاكِمْ وَتَقُولُونَ يَأْفُوا هِكُمْ مَا لَيْسَ لَكُمْ بِهِ عِلْمٌ وَتَحْسِبُونَهُ هَيْنَا وَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ عَظِيمٌ (١٥)

Artinya: “*(Ingatlah) di waktu kamu menerima berita bohong itu dari mulut ke mulut dan kamu katakan dengan mulutmu apa yang tidak kamu ketahui sedikit juga, dan kamu menganggapnya suatu yang ringan saja. Padahal dia pada sisi Allah adalah besar.*”

Ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa istri Rasulullah ‘Aisyah yang difitnah telah berzina dengan Shafwan bin Al-Mu’aththal ketika sedang menemani Rasulullah SAW melaksanakan tugasnya. Fitnah tersebut disebarluaskan oleh ‘Abdullah bin ‘Ubay bin Salul ketika melihat Shafwan berdua bersama ‘Aisyah, padahal saat itu Shafwan kebetulan tertinggal oleh pasukan karena suatu halangan, pada pagi hari itu kemudian menolong ‘Aisyah yang juga tertinggal pasukan Rasulullah SAW. Singkat cerita, Allah SWT pun menurunkan ayat ini kepada Rasulullah SAW sebagai Wahyu dari-Nya berkenaan dengan berita bohong atau perkataan yang hanya berlandaskan pada dugaan juga mengajarkan manusia untuk berhati-hati ketika mendapatkan berita melalui media sosial. Jangan buru-buru membagi berita yang belum diketahui kebenarannya atau *tabayyun*. Jika diketahui kebenarannya pun perlu ditimbang kembali apakah berita tersebut memberi manfaat atau justru mendatangkan madarat. Maka, kompetensi literasi digital ini menarik untuk diteliti lebih dalam sebab belum banyak penelitian yang mengambil topik mengenai kompetensi literasi digital pada pengguna *Facebook* terutama dalam memahami dan memaknai informasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah yakni *“bagaimana kompetensi literasi digital pengguna Facebook yakni mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam memahami dan memaknai informasi?”*.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menganalisis secara rinci mengenai kompetensi literasi digital pengguna *Facebook* yakni mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam memahami dan memaknai informasi.

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberi pengetahuan dan kontribusi bagi perkembangan Ilmu Komunikasi dengan memberi gambaran mengenai kompetensi literasi digital dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan studi lanjutan bagi pihak – pihak yang ingin mendalami kajian kompetensi literasi digital.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan semakin banyak mahasiswa yang tahu betapa pentingnya kompetensi literasi digital dan mempraktekkannya dalam keseharian bermedia sosial.

E. Telaah Pustaka

Peneliti menemukan beberapa literature yang memiliki pembahasan sama mengenai literasi digital. Pertama adalah jurnal penelitian berjudul “*Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)*” milik Qory Qurrafun A’yun, Mahasiswa Departemen Informasi dan Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga. Metode penelitian yang digunakan Qory adalah pendekatan kuantitatif dengan format penelitian deskriptif. Sedangkan, dalam pengambilan sampelnya Qory menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian Qory menunjukkan tingkat kompetensi literasi digital remaja berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Paul Gilster. Rincianya yakni *internet searching* sudah tergolong tinggi, *hypertext navigation* sudah tergolong tinggi, *content evaluation* masih tergolong sedang, *knowledge assembly* sudah tergolong tinggi. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah dalam memilih unit analisis yaitu literasi digital dan teknik pengambilan sampel *non – probability sampling*. Perbedaan penelitian ini adalah pada subjek penelitian Qory yakni memilih literasi digital. Perbedaan lainnya, metode penelitian milik Qory menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif. Sedangkan, peneliti memilih metode kualitatif deskriptif. Lalu, untuk perbedaan lainnya terletak pada tujuan penelitian Qory yang merujuk pada pencarian tingkat kompetensi literasi digital yang dimiliki remaja. Jika penelitian

ini, tujuannya adalah mengetahui kompetensi literasi digital pengguna *Facebook* dalam memahami dan memaknai informasi.

Kedua adalah jurnal penelitian berjudul “*Pergeseran Budaya Komunikasi pada Era Media Baru: Studi Kasus Penggunaan Facebook oleh Digital Native*” oleh Amelia Virginia. Mahasiswa Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai – nilai (kedekatan, eksklusivitas, kelaziman, dan kepraktisan) yang dikonstruksi oleh penggunaan *Facebook* pada *digital natives* membuat mereka memaknai *Facebook* sebagai sebuah media yang sifatnya tidak personal, sehingga tidak tepat jika digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat.

Adapun persamaan penelitian ini adalah pada pemilihan unit analisisnya yakni media sosial *Facebook*. Persamaan lain terdapat di penggunaan metode kualitatif dengan metode pengumpulan data melalui wawancara mendalam dan pengambilan sampel secara *purposive*. Sedangkan, perbedaannya adalah penelitian Amelia bertujuan untuk memperoleh pemahaman konstruksi nilai – nilai budaya komunikasi pada penggunaan *Facebook* dari perspektif para *digital natives*, jika milik peneliti tujuannya yakni mengetahui kompetensi literasi digital pengguna *Facebook* dalam memahami dan memaknai informasi.

Ketiga adalah jurnal penelitian berjudul “*Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta*” oleh Farris Alda Havana dan Ika Krismayani. Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Hasil penelitian Farris dan Ika yaitu penulis artikel di website Nyunyu.com secara umum menguasai beberapa aspek kompetensi literasi digital, pada *internet searching* informan mampu memanfaatkan *search engine* dalam pencarian informasi, dalam *hypertextual navigation* penulis artikel Nyunyu.com dapat memahami cara kerja *hyperlink* serta mengetahui perbedaan informasi di Internet dan media cetak, meskipun belum memahami mengenai pengertian hypertext dan cara kerjanya. Dalam melakukan evaluasi konten, penulis artikel Nyunyu.com dapat memahami ciri – ciri *website* yang digunakan sebagai referensi, melakukan *cross check* terhadap informasi yang diperolehnya dan memanfaatkan *FAQ* di suatu *website* untuk membantunya memperoleh informasi. Penulis artikel Nyunyu.com menggunakan *keyword* untuk memudahkan dalam melakukan pencarian informasi pada aspek *knowledge assembly*. Namun penulis artikel Nyunyu.com tidak bergabung dengan grup diskusi di Internet dan belum menyadari pentingnya memanfaatkan sumber informasi lain selain dari Internet.

Adapun persamaannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian yakni deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel yakni *purposive sampling*. Sedangkan untuk objek penelitiannya yakni literasi digital. Persamaan lain terdapat pada analisisnya yang menggunakan teori literasi digital milik Paul Gilster.

Penelitian Farras dan Ika memiliki perbedaan dengan penelitian ini yaitu subjek penelitiannya, Farras dan Ika memilih penulis artikel di PT. Nyunyu Digital Media Jakarta, jika penelitian ini memilih mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). Perbedaan lainnya adalah penelitian Farras dan Ika merujuk tentang bagaimana kemampuan literasi digital dari penulis artikel di PT. Nyunyu Digital Media Jakarta, sedangkan milik peneliti adalah bagaimana mengetahui kompetensi literasi digital mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dalam memahami dan memaknai informasi.

Table 2. Persamaan & Perbedaan Tinjauan Pustaka yang Digunakan

No.	Judul dan Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	<i>Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)</i> oleh Qory Qurratun A'yuni.	<ul style="list-style-type: none"> - Unit analisis berupa kompetensi literasi digital menurut Paul Gilster - Teknik Pengambilan Data yang digunakan yakni <i>Purposive Sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Subjek Penelitian Qory Qurratun A'yuni memilih literasi digital. Sedangkan milik peneliti memilih pengguna <i>Facebook</i> yakni mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY). - Objek penelitian Qurratun A'yuni menggunakan remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya. Sedangkan, peneliti memilih objek atau fokus penelitiannya yakni kompetensi literasi digital. - Metode penelitian Qory Qurratun A'yuni memilih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan format deskriptif. Sedangkan, peneliti memilih metode kuanlitatif deskriptif. - Hasil Penelitian

			<p>Menunjukkan tingkat kompetensi literasi digital remaja berdasarkan empat aspek yang dikemukakan oleh Paul Gilster, <i>internet searching</i> sudah tergolong tinggi, <i>hypertext navigation</i> sudah tergolong tinggi, <i>content evaluation</i> masih tergolong sedang, <i>knowledge assembly</i> sudah tergolong tinggi. Sedangkan, pada peneliti yakni mengetahui kompetensi literasi digital pengguna <i>Facebook</i> dalam memahami dan memaknai informasi.</p>
2.	<p><i>Pergeseran Budaya Komunikasi pada Era Media Baru: Studi Kasus Penggunaan Facebook oleh Digital Native</i> oleh Amelia Virginia</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Unit analisisnya yakni media sosial <i>Facebook</i> - Metode penelitiannya yakni kualitatif dengan pengumpulan data wawancara mendalam 	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa nilai – nilai (kedekatan, eksklusivitas, kelaziman, dan kepraktisan) yang dikonstruksi oleh penggunaan <i>Facebook</i> pada <i>digital natives</i> membuat mereka memaknai <i>Facebook</i> sebagai sebuah media yang sifatnya tidak personal, sehingga tidak tepat jika digunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang terdekat. Sedangkan, pada peneliti yakni mengetahui kompetensi literasi digital pengguna <i>Facebook</i> dalam memahami dan memaknai informasi.</p> <p>Tujuan Penelitian Memperoleh pemahaman konstruksi nilai – nilai budaya komunikasi pada penggunaan <i>Facebook</i> dari perspektif para <i>digital natives</i>, jika milik peneliti tujuannya yakni mengetahui kompetensi literasi digital pengguna <i>Facebook</i> dalam memahami dan memaknai informasi</p>
3.	<p><i>Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta</i> oleh Farris Alda</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Metode penelitian yakni deskriptif kualitatif - Pengambilan sampel yakni <i>purposive sampling</i> 	<p>Subjek Penelitian Pada penelitian milik Farris dan Ika, subjek penelitiannya adalah penulis artikel di website PT. Nyunyu Digital Media. Sedangkan, peneliti memilih subjeknya yakni pengguna <i>Facebook</i></p>

	Havana dan Ika Krismayani	<ul style="list-style-type: none"> - Teori analisisnya menggunakan milik Paul Gilster - Jenis penelitian deskriptif kualitatif - Objek penelitiannya yakni literasi digital 	<p>yang merupakan mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).</p> <p>Tujuan Penelitian Tujuan penelitian milik Farras dan Ika adalah mengetahui kemampuan literasi digital penulis artikel di website PT. Nyunu Digital Media. Sedangkan, pada peneliti yakni mengetahui kompetensi literasi digital pengguna <i>Facebook</i> dalam memahami dan memaknai informasi.</p>
--	---------------------------	--	---

Sumber: Olahan Peneliti

F. Landasan teori

1. Media Baru

Media baru muncul sebagai inovasi teknologi komunikasi yang sering kali dikaitkan dengan kehadiran Internet, perbedaan signifikan antara media baru dan lama yaitu pada cara mentransmisikan datanya yang menggunakan gelombang frekuensi untuk mengirim informasi berupa gambar dan suara.

Seperti dikatakan oleh Flew (2005:10):

“Digital media are form of media content that combine and integrated data, text, sound, and images of a kinds; are stored in digital formats; and are increasingly distributed through network such as based upon broad-band fibre-optic cables, satellites and microwave transmission systems”.

Inovasi tersebut membawa perubahan cukup besar terhadap cara manusia berkomunikasi. Jika dulu manusia dikendalikan oleh lembaga media karena tidak tersedia ruang untuk ikut berkontribusi dalam membuat konten, kini melalui perubahan teknologi informasi ke arah digitalisasi, masyarakat dapat

menciptakan konten media seperti yang mereka inginkan. Sebagaimana pendapat Castells (dalam McQuail, 2011: 312) bahwa hampir semua konten di media baru bersifat buatan sendiri, produksinya diatur sendiri dan penerimaannya dipilih sendiri melalui banyak pihak yang berkomunikasi ke banyak pihak lain.

Dennis McQuail (dalam Tambaruka, 2013:74) memberikan lima konsep perbedaan antara media baru dengan media lama yang dilihat dari karakteristik masing – masing, yaitu sebagai berikut:

- a. Media lama konsepnya satu objek berbicara pada banyak orang, sementara media baru bersifat *decentralized* yang artinya semua memiliki kesempatan berbicara kepada siapapun.
- b. Media lama adalah *one way communication*, sementara media baru *two way communication* yang memungkinkan adanya *feedback* dari *audience*.
- c. Media lama dibawah kontrol negara, sementara media baru diluar kontrol negara, bahkan bisa dinikmati siapa pun yang ada di dunia tanpa batasan negara.
- d. Media lama memproduksi lapisan sosial sementara media baru adalah memproduksi konsep demokratisasi.
- e. Media lama memfragmentasi *audience* sementara media baru meletakkan *audience* pada posisi yang sama.

f. Media lama membentuk kebingungan sosial, sementara media lama berorientasi pada individu.

Secara garis besar, media yang umum dikategorikan sebagai media baru adalah media yang cara mengoperasikannya memanfaatkan sambungan Internet. Media itu sering disebut media digital, sedangkan media digital sendiri adalah media elektronik yang dapat menyimpan, menerima atau mengirim informasi yang sudah terdigitalisasi. Salah satunya yaitu media sosial, karena media sosial memiliki konsep interaksi sosial secara digital dan hanya dapat dioperasikan setelah terhubung dengan jaringan Internet.

Fuchs (dalam Nasrullah 2016:10) mengaitkan kehadiran media sosial ini dengan perkembangan web 2.0. Web 2.0 merujuk dari media Internet yang tidak lagi sekedar penghubung antara individu dengan perangkat (teknologi dan jaringan) komputer yang selama ini ada dan terjadi dalam web 1.0, tetapi telah melibatkan individu untuk mempublikasikan secara bersama, saling mengolah dan melengkapi data, *website* sebagai *platform* atau program yang bisa dikembangkan, sampai pada pengguna dengan jaringan dan alur yang sangat panjang.

Sebagai bentuk kemajuan teknologi pada bidang komunikasi, media sosial tentunya memiliki karakteristik yang berbeda dari media pendahulunya dalam bukunya yang berjudul “*Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*” Nasrulloh (2016:16), antara lain:

- a. Jaringan (*network*)
- b. Informasi (*information*)
- c. Arsip (*archive*)
- d. Interaksi (*interactivity*)
- e. Simulasi sosial (*simulation of society*)
- f. Konten oleh pengguna (*user-generated content*)

Media sosial terkategorikan menjadi beberapa bagian sesuai tujuan pemakaian, salah satu yang kini banyak digandrungi generasi *millenial* adalah jejaring sosial. Sejalan dengan hal tersebut Saxena (dalam Nasrulloh, 2016:40) menjelaskan:

“Situs jejaring sosial adalah media sosial yang paling popular. Media sosial tersebut memungkinkan anggota untuk berinteraksi satu sama lain. Interaksi terjadi tidak hanya pada pesan teks, tetapi juga termasuk foto dan video yang mungkin menarik perhatian pengguna lain. Semua *posting* (publikasi) merupakan *real time*, memungkinkan anggota untuk berbagi informasi seperti apa yang sedang terjadi”.

Jejaring sosial merupakan aplikasi yang memungkinkan para penggunanya untuk dapat terhubung dengan orang lain dengan menciptakan informasi pribadi, mengundang teman atau kolega untuk mencari profil dirinya dan saling berkirim surat elektronik serta pesan instan. Nasrulloh (2016) mengungkapkan bahwa karakter utama dari jejaring sosial adalah membentuk jaringan pertemanan, baik terhadap pengguna yang sudah diketahuinya dan kemungkinan sering bertemu di dunia nyata maupun membentuk jaringan pertemanan baru, contoh dari jejaring sosial tersebut adalah *Facebook*.

Facebook masuk kategori media sosial karena ia mampu menghubungkan banyak orang secara *online* melalui bantuan jaringan Internet sebagai media komunikasi dan interaksi mereka. Ciri khas *Facebook* dalam menghubungkan penggunanya adalah dengan membentuk *mass communication* lewat fitur grup diskusi yang terbentuk dari kesamaan minat atau profesi penggunanya atau fitur berbagi foto dan komen yang memungkinkan para penggunanya melakukan interaksi sosial secara virtual. Sebagaimana Amelia Virginia (2012) dalam penelitiannya mengatakan bahwa foto dan komen adalah fitur yang mampu menggambarkan kedekatan personal dan emosional antara satu orang dengan orang lainnya atau antara satu orang dengan satu kelompok.

Selain itu, *Facebook* memberi kebebasan pengguna dalam berpartisipasi memproduksi atau membagi informasi. Hal ini sesuai dengan pemaparan Mayfield (2006) bahwa *Facebook* memberi fasilitas partisipasi yakni pengguna *Facebook* dapat turut menuliskan dan mengubah informasi. Sementara itu Rodney Jones (2012) menyebutkan bahwa:

“Social media tools, on the other hand, allow collaborators to share information more freely, whether it is relevant to the task at hand or not”.

Oleh karena adanya kebebasan tersebut, maka dianjurkan para pengguna untuk terampil dalam menkonsumsi informasi yang mereka dapatkan melalui *Facebook*.

2. Literasi media

Awal mulanya, istilah literasi sering dikaitkan dengan kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Seiring perkembangan jaman, istilah literasi semakin meluas seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang menghadirkan tantangan baru dan menuntut masyarakat untuk menguasai kemampuan literasi lainnya. Hingga dikenal adanya literasi media atau melek – media. Perluasan istilah tersebut dikarenakan dalam memahami dan memaknai informasi dewasa ini tidak lagi terbatas huruf dan angka tapi sudah berupa visual bergerak serta medianya pun beragam. Tujuan dari literasi media menurut Halloran dan Jones (dalam Iriantara, 2009:13) adalah agar anak – anak dan remaja dapat secara kritis melihat dan membedakan apa yang baik dan apa yang buruk di media.

Literasi media memiliki fokus pembahasan pada kesejahteraan atau kelangsungan hidup masyarakat terkait isi pesan media yang dapat memberi dampak negatif pada kehidupan mereka. Maka dari itu, masyarakat perlu mengembangkan kemampuannya secara intelektual, emosional maupun kematangan moral dalam kaitannya dengan literasi media.

Menurut Potter (dalam Hermawan 2017:54),

“Literasi media merupakan seperangkat perspektif bahwa kita secara aktif mengekspos diri sendiri terhadap media untuk menafsirkan makna dari peran – peran yang kita hadapi. Kita membangun perspektif kita dari struktur – struktur pengetahuan. Untuk membangun struktur pengetahuan, kita memerlukan alat – alat dan bahan baku. Alat – alat ini adalah keterampilan kita. Bahan bakunya adalah informasi dari media dan dari

dunia maya. Menggunakan secara aktif berarti kita sadar terhadap pesan – pesan dan berinteraksi secara sadar dengan pesan – pesan ini”.

Definisi literasi media ini menggaris bawahi pentingnya keterampilan dan kemampuan memilah serta memilih infomasi yang disampaikan media, bukan sekedar konsumen informasi saja. Beberapa jenis media komunikasi yang saat ini dapat dipilih masyarakat adalah media analog dan digital. Perbedaan antara keduanya oleh Rogers Fidler (2003:109) dibedakan melalui tiga keuntungan, yaitu:

- a. Media digital sangat mengurangi jumlah data yang diperlukan untuk memproses, menyimpan, men-*display* dan mengirim informasi.
- b. Media digital bisa mereproduksi data dengan tidak terbatas jumlahnya tanpa pengurangan kualitas.
- c. Media digital bisa dengan mudah memanipulasi data dengan presisi tinggi.

Dalam penelitian ini, media yang ingin difokuskan peneliti adalah media digital, karena masyarakat telah memasuki era digital dimana semua informasi telah terdigitalisasi. Menurut Eshet-Alkalai (2014:93) individu diwajibkan untuk menguasai keanekaragaman teknis yang berkembang, kognitif, keterampilan sosiologis untuk melakukan tugas dan memecahkan masalah di lingkungan digital. Kemampuan tersebut merujuk pada kegiatan literasi digital, dimana saat ini media digital mendominasi berbagai aspek kehidupan. Sehingga, masyarakat

perlu memiliki kemampuan atau keterampilan terkait pemanfaatan media digital.

Sementara itu Rodney Jones (2012) memaparkan:

“digital literacies refers to the practices of communicating, relating, thinking and ‘being’ associated with digital media. Understanding digital literacies means in part understanding how these media themselves may affect the kinds of literacy practices that are possible”.

Rogers Fidler (2003: 275) dalam bukunya *“Mediamorfosis: Memahami Media Baru”* mengungkapkan bahwa manusia memiliki kapasitas dalam dirinya untuk bukan hanya menyerap sejumlah besar informasi melainkan dengan efektif menyaringnya. Deakin University memaparkan literasi digital sebagai berikut:

“Digital literacy often understood differently depending on disciplines, however, fundamentally, it focuses more on literacies rather than media and involves finding, using and disseminating information in a digital world”.

Literasi digital dipandang sebagai kemampuan untuk melindungi diri dari bebasnya arus informasi yang tidak sedikitnya memiliki dampak negatif. Hal senada juga dipaparkan oleh Paul Gilster (1997:1 – 2) dalam bukunya *“Digital Literacy”*, ia memandang bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti digital secara efektif, Gilster menekankan bahwa literasi digital sebagai proses berpikir kritis–kreatif. Paul Gilster (dalam Bawden 2001:23) berpendapat, seseorang dapat dikatakan terliterasi digital memiliki empat kompetensi dalam dirinya, berikut macam – macam kompetensinya:

a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Dalam kompetensi ini, seseorang harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan Internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa indikator yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di Internet dengan menggunakan *search engine*, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

b. Pandu Arah *Hypertext* (*Hypertextual Navigation*)

Dalam kompetensi ini, seseorang harus memiliki keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan *hypertext*. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu *hypertext* dalam *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks.

Kompetensi ini mencakup beberapa indikator antara lain sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan tentang *hypertext* dan *hyperlink* beserta cara kerjanya.
- 2) Pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via Internet.
- 3) Pengetahuan tentang cara kerja *website*, meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan *url*.
- 4) Kemampuan memahami karakteristik halaman *website*.

c. Evaluasi Konten Informasi (*Content Evaluation*)

Dalam kompetensi ini, seseorang harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang dirujukkan oleh *link hypertext*.

Kompetensi ini mencakup beberapa indikator antara lain, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi, yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman *website* yang dikunjungi.
- 2) Kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di Internet, yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi.
- 3) Kemampuan mengevaluasi suatu alamat *website* dengan cara memahami macam-macam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu.
- 4) Kemampuan menganalisa suatu halaman *website*.
- 5) Pengetahuan tentang FAQ dalam suatu *newsgroup* dan grup diskusi.

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

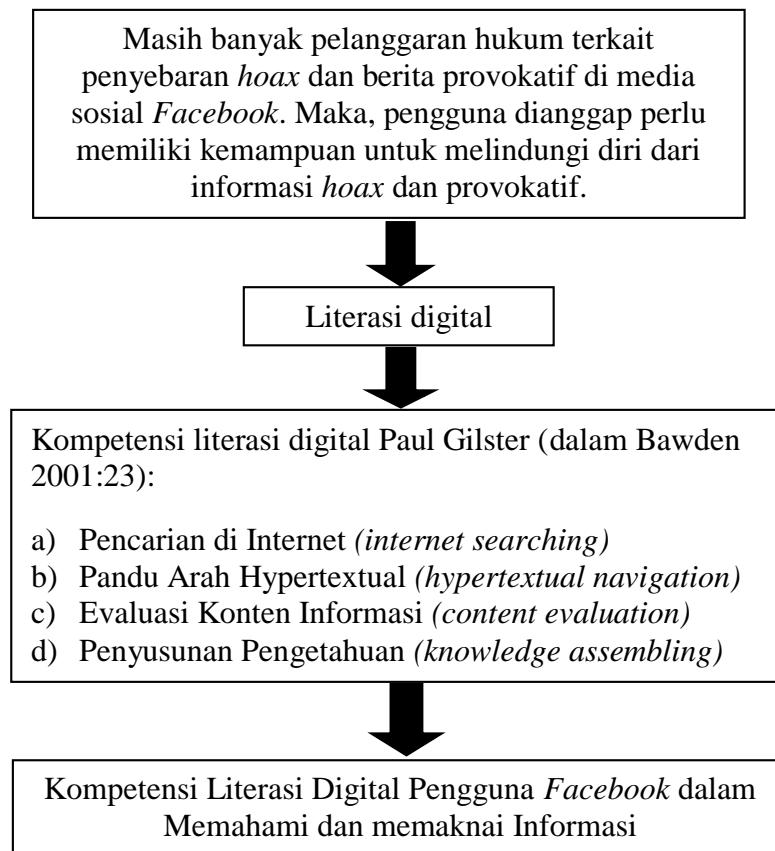
Dalam kompetensi ini, seseorang harus memiliki kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka. Hal ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan.

Kompetensi ini mencakup beberapa indikator yaitu, sebagai berikut:

- 1) Kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui Internet.
- 2) Kemampuan untuk membuat suatu personal *newsfeed* atau pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu *newsgroup*, *mailing list* maupun grup diskusi.
- 3) Kemampuan untuk melakukan *cross check* atau memeriksa ulang informasi yang diperoleh.
- 4) Kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi.
- 5) Kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di Internet dengan kehidupan nyata.

G. Kerangka Berpikir

Gambar 5: Bagan Kerangka Berpikir



Sumber: Olahan peneliti

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan menggambarkan secara rinci dan mengetahui kompetensi literasi digital pengguna media sosial *Facebook*. Maka, peneliti memilih menggunakan metode kualitatif karena menurut Moleong (2016:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain – lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Untuk desain penelitiannya, peneliti menggunakan studi deskriptif. Adapun pemilihan desain penelitian deskriptif, karena penelitian ini selaras dengan pengertian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu (Bungin,2007:68). Sedangkan, pengambilan sampelnya peneliti menerapkan teknik *purposive sampling*, menurut Sugiyono (2012:85) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan kriteria. Pemilihan teknik ini, selaras dengan pemikiran peneliti bahwa tidak semua

sampel sesuai dengan fenomena yang diteliti. Berikut kriteria yang informan tetapkan:

- a. Aktif menggunakan *Facebook*
- b. Menggunakan *Facebook* ± 1 tahun
- c. Aktif sebagai mahasiswa Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
- d. Durasi menggunakan *Facebook* ± 1 jam

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Pada subjek penelitian ini, peneliti memilih pengguna *Facebook* dari mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY).

b. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:207) objek itu bersifat holistik, menyeluruh tidak dipisah – pisahkan, sehingga penelitian kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi keseluruhan situasi sosial yang meliputi aspek tempat, pelaku dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis. Karena terlalu luas, maka dibuatlah batasan masalah. Dalam penelitian kualitatif, batasan masalah disebut fokus yakni pokok masalah yang ingin diteliti. Maka dalam penelitian ini,

objek penelitian yang akan diteliti adalah kompetensi literasi digital dengan menggunakan teori analisis milik Paul Gilster.

3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:216) pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang – orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sekunder dan primer dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara mendalam

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik individu ataupun perseorangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara atau *interview* sebagai metode pengumpulan data primer. Wawancara atau *interview* menurut Sugiharto dkk (2003:17) adalah cara mengumpulkan data dengan menanyakan langsung kepada informan atau pihak yang kompeten dalam suatu permasalahan. Pertanyaan – pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu (*interview guide*) dan diarahkan kepada informasi – informasi untuk topik yang akan digarap. Dengan melakukan wawancara secara mendalam, peneliti ingin mendapatkan data dan informasi yang lebih spesifik dan detail. Hal tersebut sesuai pengertian wawancara menurut Sugiyono (2012:137) yakni wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal kecil dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil. Dalam proses wawancara, peneliti membuat daftar pertanyaan terlebih dahulu agar lebih terarah dalam pengumpulan datanya.

b. Dokumentasi

Data sekunder merupakan data penunjang untuk memberi gambaran tambahan, gambaran lengkap ataupun untuk diproses lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2012:137) sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data sekunder. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah foto dan transkrip rekaman suara untuk memperkuat validitas dari informasi yang didapat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini mendasarkan diri pada hasil penelitian lapangan, dengan metode yang dikemukakan Miles dan Huberman (dalam Pawito, 2007:104). Teknik analisis ini memiliki tiga komponen, sebagaimana berikut ini:

a. Reduksi data

Tahap ini sebagai proses pemilihan data dan informasi yang telah didapatkan selama melakukan penelitian dilapangan. Dalam tahap ini peneliti peneliti fokus pada penyederhanaan data yang diperoleh. Setelah data yang diperoleh mampu diringkas, peneliti dapat menemukan konsep – konsep serta pola – pola data yang diinginkan yang kemudian dirancang dalam bentuk hasil analisa akhir.

b. Penyajian data

Proses penyajian data penelitian dalam sebuah kesatuan yaitu hasil akhir penelitian melalui kalimat yang disusun secara sistematis dan logis sehingga mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Proses ini merupakan implikasi dari prinsip induktif peneliti. Selain itu, kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung guna memperoleh kebenaran tentang sebuah data dan informasi. Secara keseluruhan, data dan informasi yang diperoleh akan diuji kebenarannya, kekuatannya, serta kecocokannya dengan tujuan sebagai media validitasnya.

5. Triangulasi Data

Kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan dengan mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci serta berkesinambungan. Hingga peneliti mampu menguraikan proses penemuannya secara tentative dan penelaahan secara rinci, dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sebagai metode keabsahan data yang diperoleh selama penelitian. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data yang telah didapat sebelumnya. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya (Moleong, 2016:330).

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton,1987:331 dalam Moleong, 2016:330). Hal itu dapat dicapai dengan jalan seperti berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintah
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

Sedangkan Bungin (2007:260) menjelaskan teknik triangulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, triangulasi dapat dilakukan dengan pengujian seperti berikut:

- a. Jika menggunakan wawancara dan obervasi mendalam, maka peneliti harus memastikan setiap harinya ada catatan wawancara dengan informan dan observasi dengan catatan – catatan harian.
- b. Melakukan uji silang antar metode pengumpulan data, untuk memastikan tidak ada informasi yang bertentangan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengecek keabsahan data dan mengecek balik derajat kepercayaan informasi yang sudah didapat melalui wawancara dengan informan ahli. Berikut ini adalah data diri pengamat literasi media yang peneliti jadikan sebagai informan ahli untuk triangulasi data:

Nama : Drs. Novi Kurnia, M.SI., M.A
Jenis kelamin : Perempuan
Profesi : Dosen Pascasarjana FISIPOL Universitas Gajah Mada
(UGM) dan Kepala Program Studi Magister Pascasarjana
Ilmu Komunikasi di Departemen Ilmu Komunikasi
FISIPOL UGM periode 2016 – 2021

Selain aktif mengajar di FISIPOL UGM, Novi Kurnia aktif sebagai peneliti di PR2Media (Pemantau Regulasi dan Regulator Media) dan aktif dalam Jaringan Pegiat Literasi Digital (JAPELIDI) sebagai koordinator penelitian “Pemetaan Gerakan Literasi Digital”. JAPELIDI adalah tim peneliti literasi digital yang beranggotakan 56 peneliti dari 26 perguruan tinggi pada 9 kota di Indonesia, yakni Yogyakarta, Salatiga, Semarang, Surakarta, Malang, Bandung, Banjarmasin, Bali dan Jakarta. JAPELIDI bertugas membuat masyarakat Indonesia lebih melek media digital.

Sebagai salah satu aktivis literasi digital, Novi Kurnia bersama anggota JAPELIDI saat ini sedang konsen membuat buku panduan literasi digital yang dibagi menjadi beberapa tema untuk setiap universitas yang ikut dalam gerakan literasi digital JAPELIDI.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dipaparkan secara terperinci pada pembahasan melalui proses wawancara dan dokumentasi, hasilnya menunjukkan bahwa belum semua mahasiswa Ilmu Komunikasi UNY yang menjadi informan dalam penelitian ini memenuhi setiap indikator kompetensi literasi digital, berikut rinciannya:

1. Pencarian informasi di *Facebook* adalah upaya menambah informasi pengguna dengan pemanfaatan berbagai macam fitur – fitur *Facebook* seperti *searching* menggunakan *keyword*, *hastag*, grup diskusi, halaman, *fanpage* atau linimasa. Pada kompetensi ini, lima informan telah memenuhi setiap indikator. Mereka mampu memanfaatkan berbagai macam fitur pencarian untuk memahami dan memahami informasi yang mereka dapatkan di *Facebook* dan melakukan berbagai aktivitas seperti membagi ulang informasi tersebut atau memproduksi konten sendiri. Namun, ada satu informan yang menunjukkan kelemahan pada indikator pencarian informasi.
2. Pandu arah *hypertext* untuk mencari serta membagi informasi yang berkelanjutan dengan memanfaatkan fitur *link* secara baik dan benar di *Facebook* seperti penyematan *link* halaman *website* pribadi dan *link* pada

postingan berupa tanggapan mereka terhadap sebuah berita. Para informan memiliki pengetahuan tentang bentuk *hypertext* di *Facebook* serta cara kerjanya, oleh karena itu mereka mampu menggunakan untuk membantu memahami dan memaknai informasi yang didapatkan dari *Facebook*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semua informan memiliki kompetensi pandu arah *hypertext*.

3. Mengevaluasi konten yang didapat di *Facebook* secara mendalam dengan mengidentifikasi keabsahan atau keakuratan informasi melalui pemeriksaan ulang dari berbagai macam aspek salah satunya menelusuri lebih jauh kredibilitas sumber informasi dan karakteristik sebuah halaman sumber informasi dapat dilakukan dengan sempurna oleh para informan dalam penelitian ini. Mereka menyadari adanya bias informasi karena kebebasan memproduksi informasi di media sosial atau oknum – oknum tertentu yang memutar balikkan fakta demi kepentingan pribadi. Sehingga, dapat peneliti simpulkan bahwa semua informan memiliki kompetensi evaluasi konten dalam dirinya.
4. Menyusun pengetahuan dari informasi yang didapat melalui berbagai rujukan sumber dan media serta diskusi langsung dengan orang – orang di lingkungan sekitar untuk memperkaya informasi dari berbagai perspektif. Menilik hasil wawancara yang sudah dipaparkan diatas, peneliti dapat mengetahui bahwa ada satu informan yang belum memenuhi salah satu

indikator dalam kompetensi ini. Sedangkan, kelima informan lain sudah sangat baik dalam tiap – tiap indikatornya.

Menurut rincian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa informan sudah sangat baik kompetensi literasi digitalnya. Karena, mereka mempunyai pengetahuan sekaligus keterampilan teknis penggunaan *Facebook* dalam memahami dan memaknai informasi yang mereka dapatkan dari *Facebook*. Para informan mampu menggunakan berbagai macam fitur pencarian yang ada dalam *Facebook* untuk membantunya menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta memahami dan memaknainya untuk kemudian dapat dievaluasi kebenarannya. Lalu, disusun menjadi pengetahuan bagi dirinya sendiri. Namun, peneliti menemukan satu informan yang belum memanfaatkan fitur – fitur pencarian informasi tersebut dengan baik. Sehingga, peneliti menilai bahwa informan yang bersangkutan belum sempurna kompetensi literasi digitalnya.

B. Saran

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi mengenai literasi digital saat ini sudah mulai banyak dilakukan oleh para peneliti, namun masih sedikit yang membahas mengenai literasi digital dengan objek selain *Instagram*. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya yang tertarik mengambil topik literasi digital. Diharapkan dapat lebih mengeksplor fokus kajiannya, dalam ranah pembahasan literasi digital masih banyak yang

belum dikaji dengan media selain *Facebook* dan *Instagram*. Jadi, ada banyak potensi yang bisa dikaji lebih dalam.

b. Bagi Pembaca

Bagi pembaca yang berkompeten dalam bidang literasi digital dan *concern* pada gerakan literasi digital agar dapat mengkritisi kekurangan dari penelitian ini, karena penelitian ini jauh dari kata sempurna. Dengan harapan, peneliti selanjutnya dapat menyempurnakannya. Sementara bagi pembaca yang sedang mencari rujukan untuk penelitiannya, agar dapat mempelajarinya dengan beberapa rujukan lain supaya ada perbandingan serta memperkaya bacaannya dan memperkuat landasan penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan Terjemahannya. 2012. Diterjemahkan oleh Tim Lajnah Pentafshihan Mushaf Al Qur'an. Bandung: PT. Sygma Examedia Akanleema
- Bawden, David. 2001. *Information And Digital Literacies: A Review Of Concept*. The University Of Arizona
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Vol. 2. Jakarta: Prenada Media Group
- CNN Indonesia. 2017. "Medsos Butuh Polisi Dunia Maya" diakses dalam <https://www.cnnindonesia.com/edukasi/20171127101945-445-258266/medsoc-butuh-polisi-dunia-maya>
- DailySocial 2018. "Hoax Distribution Through Digital Platforms in Indonesia 2018", diakses dalam <https://dailysocial.id/post/laporan-dailysocial-distribusi-hoax-di-media-sosial-2018>
- Deakin University's Graduate Learning Outcome 3. *Digital Literacy*
- Eshet-Alkalai, Yoram. 2004. "Digital Literacy: A Conceptual Framework for Survival Skills in The Digital Era" dalam *Journal of Educational Multimedia and Hypermedia*; 2004; 13, 1; pg. 93. diunduh melalui http://www.openu.ac.il/personal_sites/download/Digital-literacy2004-JEMH.pdf
- Fidler, Rogers. 2003. *Mediamorfosis: Memahami Media Baru*. Yogyakarta: Bentang Budaya
- Flew, Terry. 2005. *New Media*. New York: Oxford University Press.
- Gilster, Paul. 1997. *Digital Literacy*. New York: Willey.
- Hermawan, Herry. 2017. *Literasi Media: Kesadaran dan Analisis*. Yogyakarta: Calpulis.
- Iriantara, Yosal. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media
- Jones, Rodney H dan Hafner, Christoph A. 2012. *Understanding Literacy Digital: A Practical Introduction*. New York: Routledge
- Kaskus. <https://bantuan.kaskus.co.id/hc/id>

- Krismayani, Ika dan Havana, Faras Alda. 2017. “Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel Di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta”. Skripsi. Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Madayani, Pertiwi. 2016. “Prinsip – Prinsip Komunikasi Interpersonal Antara Orang Tua Dan Anak Dalam Menerapkan Literasi Media (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Keluarga Pengguna Internet Di Kampoeng Cyber RT 36/RW 09 Taman Patehan Kraton Yogyakarta)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Merdeka.com. 2018. “Saepuloh Penyebar Hoax Punya 9 Akun di Facebook Ditangkap Di Bandung” diakses dalam <https://merdeka.com/peristiwa/saepuloh-penyebar-hoax-punya-9-akun-di-Facebook-ditangkap-di-bandung.html>
- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Salemba Humanika
- Mayfield, Anthony. 2008. *What Is Social Media*. iCrossing
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Nasrullah, Rulli. 2016. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya & Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosa Rekatama Media.
- Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LkiS.
- Qurratun, Qory. 2016. “Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif tentang Tingkat Kompetensi Literasi Digital pada Remaja SMP, SMA dan Mahasiswa di Kota Surabaya)”. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiharto dkk. 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: Gramedia.
- Tambaruka, Apriadi. 2013. *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UNY. 2018. “Ilmu Komunikasi Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Meliterasi Gunung Kidul” diakses dalam <https://www.uny.ac.id/berita/ilmu-komunikasi-uny-meliterasi-gunungkidul>

Virginia, Amelia. 2012. "Pergeseran Budaya Komunikasi pada Era Media Baru: Studi Kasus Penggunaan Facebook oleh Digital Natives". Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, Jakarta.

We Are Social 2018. "Digital in 2018: Digital Overview in Southeast Asia", diakses dalam <https://digitalreport.wearesocial.com>

LAMPIRAN



Interview Guide

(Informan)

1. Sejak kapan Anda menggunakan *Facebook*?
2. Apakah Anda menggunakan *Facebook* secara aktif?
3. Berapa lama waktu yang Anda gunakan untuk mengakses *Facebook* dalam sehari?
4. Berapa kali anda posting dalam satu hari di *Facebook*?
5. Apa saja yang Anda lakukan saat membuka *Facebook*?
6. Apa saja informasi yang bisa Anda dapatkan saat mengakses *Facebook*?
7. Bagaimana cara Anda menemukan informasi tersebut melalui *Facebook*?
8. Apakah Anda mengetahui fitur-fitur yang terdapat di *Facebook*? Sebutkan!
9. Fitur apa saja yang paling sering Anda gunakan untuk mencari informasi?
Mengapa?
10. Bagaimana cara menggunakan fitur tersebut?
11. Dengan *Facebook* kita dapat terhubung ke *link* lain. Apakah Anda mengetahuinya?
12. Di mana kita dapat menjumpai hal tersebut (terhubung ke *link* lain) di *Facebook*?
13. Apakah Anda mengunjungi *link* yang Anda temukan saat mengakses *Facebook*?
14. Informasi bertautan dalam bentuk apa yang biasa Anda temui atau kunjungi?
15. Apakah anda mengetahui fungsi link dalam Facebook? Jelaskan
16. Apakah anda mengetahui perbedaan antara mencari informasi melalui media cetak (majalah, koran dsb) dengan mencaari informasi lewat Facebook?
17. Apakah fitur tautan dalam Facebook membantu anda untuk membagi dan mengakses informasi?

18. Menurut anda, apakah tampilan Facebook mempengaruhi persepsi anda terhadap isi konten informasi yang ada didalamnya?
19. Apakah Anda langsung mempercayai informasi yang Anda peroleh saat mengakses *Facebook*? Mengapa?
20. Bagaimana cara Anda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut?
21. Menurut Anda, seberapa penting mengetahui sumber dari pembuat informasi yang diperoleh dari *Facebook*? Mengapa?
22. Apakah kredibilitas sumber pembuat informasi mempengaruhi kepercayaan Anda terhadap isi informasi tersebut?
23. Menurut Anda, apakah Facebook cocok dijadikan media informasi? Jelaskan
24. Apakah Anda selalu melakukan pembuktian ulang kebenaran informasi yang Anda peroleh dari *Facebook*?
25. Apakah grup diskusi membantu anda mendapatkan informasi yang terpercaya?
26. Apakah anda mengikuti atau pernah mengikuti grup diskusi tertentu
27. Media apa yang biasa Anda gunakan sebagai referensi tersebut? Mengapa?
28. Apakah Anda mendiskusikan informasi yang diperoleh dari *Facebook* dengan orang sekitar? Orang sekitar itu bisa siapa saja dari teman Anda atau orang – orang tertentu yang memang mengerti tentang isu tersebut?
29. Apakah temuan tersebut membantu Anda membuktikan kebenaran informasi yang Anda peroleh sebelumnya?

Interview Guide

(Informan Ahli)

1. Berapa idealnya umur seseorang untuk dapat dikatakan boleh menggunakan *Facebook* atau pantas menggunakan *Facebook* ?
2. Tips atau cara mencari informasi di *Facebook* yang bijak yang baik biar kalau dia membagi ulang informasi yang dia dapat tuh informasi yang di bagikan itu bukan informasi *hoax*?
3. Informasi apa yang seharusnya bisa didapat saat mau akses *Facebook* ?
4. Menurut ibu bagaimana cara untuk mengecek kebenaran informasi yang diperoleh di *Facebook* ?
5. Menurut ibu bagaimana cara membedakan alamat *website* yang terpercaya infonya dengan alamat *website* yang gadungan?
6. Bagaimana tanggapan ibu mengenai pergeseran penggunaan media sosial *Facebook* saat ini, jika dikaitkan dengan literasi digital?

CURRICULUM VITAE



DATA PRIBADI

Nama : Arini Nurrohmah
Tempat,Tanggal, Lahir : Sleman, 13 Februari 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Cokrodiningratan JT 2/176
Email : arininurrohmah8@gmail.com

DATA PENDIDIKAN

2002 – 2004 : SD Muhammadiyah Sapan Karangwatu
2004 – 2008 : SD Muhammadiyah Sapan II (Gowongan)
2008 – 2011 : MTs Negeri Yogyakarta 1
2011 – 2014 : MA Negeri Yogyakarta 3
2014 – 2018 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta